

## **Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Perbankan Syariah di Indonesia**

**Siti Diva<sup>1</sup>, Syarifah Lukman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perbankan tersebut. Dengan jumlah sampel sebanyak 11 bank dengan 32 data pengamatan. Data dianalisis dengan beberapa tahap pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan semakin luas. Begitu juga dengan ukuran dewan pengawas syariah dan kinerja keuangan yang diukur dengan *zakat performance ratio* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, dari penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *profit sharing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini mengindikasikan bahwa dalam perbankan syariah, laba bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Social Reporting.*

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the effect of mechanism of corporate governance and financial performance on Islamic Social Reporting (ISR) in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses secondary data in the form of annual reports and financial reports of Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 which can be accessed through the official websites of each of these banks. With a total sample of 11 banks with 33 observational data. The data in this study will be tested with several stages, namely descriptive statistical tests, normality tests, and hypothesis test. The result show that the size of the board of commissioners has a significant positive effect on Islamic Social Reporting (ISR), which means that the larger the size of the board of commissioners, the wider the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Likewise with the size of the sharia supervisory board and financial performance as measured by the zakat performance ratio which has a significant positive effect on Islamic Social Reporting (ISR). However, from this study it is known that financial performance as measured by the profit sharing ratio has a significant negative effect on Islamic Social Reporting (ISR), this indicates that in Islamic banking, profit is not the main factor that can affect the extent of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure.

**Keywords:** *Corporate Governance, Financial Performance, Islamic Social Reporting*

Copyright (c) 2022 Siti Diva

✉ Corresponding author :

Email Address : [stdiva@amsir.ac.id](mailto:stdiva@amsir.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis. Persaingan ini mengakibatkan pasar semakin dinamis sehingga menuntut perusahaan untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Hal ini tentu saja berdampak pada kelangsungan hidup usaha perusahaan itu sendiri. Kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan merupakan tujuan utama dari suatu entitas bisnis, dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun non-keuangannya.

Saat ini, berkembang suatu tren pemikiran mengenai *sustainability development*. Konsep ini bertujuan untuk membatasi eksploitasi alam ataupun sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Muncul pula kesadaran bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Charles, 2012). (Elkington, 1998) mengajukan konsep *Triple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness*. Ia berpendapat jika perusahaan ingin sustain, maka perlu memperhatikan 3P, yakni, tidak hanya profit ekonomi, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Akan tetapi, tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Charles, 2012). Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi budaya dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) dan *official website*-nya. Praktik CSR di Indonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut, maka akan dikenai sanksi. Sementara terkait pengungkapan CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rama, 2014). Didukung lagi dengan dirumuskannya ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO 26000 merupakan pedoman yang mengatur pelaksanaan CSR bagi semua jenis perusahaan. Termasuk dengan adanya *Indonesian Sustainability Reporting*

*Award* (ISRA *Award*), hal ini dapat menjadi nilai tambah citra perusahaan (Jannah & Asrori, 2016).

Konsep CSR ini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami, salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai sebuah organisasi yang berdiri atas prinsip Islam tentu saja memiliki tanggung jawab sosial terhadap nama Islam yang dibawanya. Perbankan syariah harus beroperasi sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam. Larangan riba adalah salah satu prinsip kontribusi utama yang membenarkan perlunya perbankan syariah berusaha mempertahankan peran sosial syariahnya tersebut (Yenti, 2017). Akademisi muslim dalam dua dekade ini mulai mengembangkan konsep pelaporan syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mendorong pertanggungjawaban perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. ISR pertama kali digagas oleh Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman dkk. pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Menurut (Haniffa, 2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah yang diukur dengan menggunakan sebuah indeks yakni indeks ISR. (Sofyani & Setiawan, 2015) mengemukakan bahwa secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari social reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan sosial mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan indeks GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang dinyatakan sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia, dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2018), (Setiawan et al., 2018), dan (Kurniawati & Yaya, 2017) yang membuktikan bahwa semua bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yaitu implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara 100%.

Namun, jika dibandingkan dengan Negara-negara Islam lainnya, perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tergolong lambat. Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Selain itu juga belum ada peraturan khusus yang mengatur mengenai item-item pengungkapan dalam indeks ISR. Penelitian mengenai indeks ISR pun

masih jarang dilakukan. Berbeda dengan perkembangan indeks ISR di Negara-negara seperti Malaysia, Sudan, Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh, dan Qatar, dimana indeks ISR telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di Negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai indeks ISR di negara-negara tersebut.

Sebagai upaya memperbaiki tingkat pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah di Indonesia perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah dari segi mekanisme *corporate governance* atau dalam perbankan syariah dikenal dengan istilah *good corporate business shari'ah*, dimana dalam penelitian ini diproksikan oleh dewan komisaris dan dewan pengawas syariah (DPS), karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara mekanisme *corporate governance*, dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan DPS untuk mengukur tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah. Dewan komisaris dan DPS dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR agar regulasi dari BI terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR adalah kinerja keuangan. Evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam Islam. Hameed telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian yang dilakukan oleh perbankan syariah (Nugraheni, 2018). Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, yang dimana dalam penelitian ini kinerja keuangan atau *Islamicity Performance Index* diproksikan oleh *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan pada perbankan syariah dapat mengukur tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Variabel mekanisme *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan dewan pengawas syariah (DPS) dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* merupakan indikator yang mampu memperluas tingkat pengungkapan ISR.

Dewan komisaris adalah elemen penting dalam mekanisme *corporate governance*. Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas (Kurniawati & Yaya, 2017).

(Kurniawati & Yaya, 2017) melakukan penelitian yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Indonesia. Hasil tersebut berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Sari, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ISR dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan pengawas syariah (DPS) memegang peranan penting dalam proses pengawasan di perbankan syariah. Mereka memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen perbankan syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan.

(Hayati & Prihatiningsih, 2021) telah melakukan penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance*, kinerja keuangan dan pengungkapan ISR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elendri, 2017) yang menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut berarti bahwa semakin besar ukuran DPS, maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan pengawas syariah (DPS) terhadap ISR dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Ukuran dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Salah satu tujuan utama dari perbankan syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui *profit sharing ratio*. Jika *profit sharing ratio* melalui pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dihasilkan perbankan syariah tinggi, maka diharapkan akan mendorong pengungkapan ISR secara lebih luas.

(Sasmita, 2018) telah melakukan penelitian yang menguji analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan *pendekatan Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2018) yang menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *profit sharing ratio* terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh *profit sharing ratio* terhadap ISR dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Kinerja perbankan syariah harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *earning per share (EPS)*. Kekayaan harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Pembayaran zakat yang tinggi, mampu mendorong pengungkapan ISR secara lebih luas. (Puspitasari, 2018) telah melakukan penelitian yang menguji kinerja bank umum syariah dengan menggunakan *pendekatan Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *zakat performance ratio* terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh *zakat performance ratio* terhadap ISR dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu hanya data yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel. Kriteria tersebut adalah merupakan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan selama tahun 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut maka, didapat 11 bank umum syariah dan unit usaha syariah yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

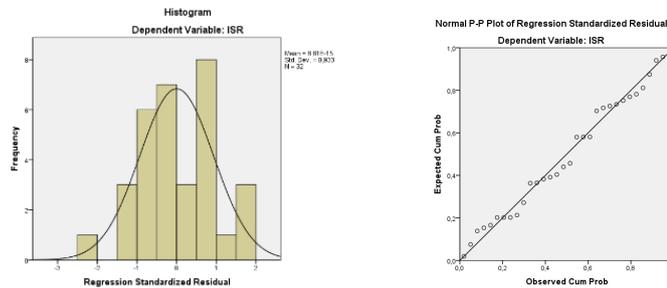
**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>			
	Mean	Std. Deviation	N
ISR (Y)	73,4681	3,43655	32

Ukuran Dewan Komisaris (X <sub>1</sub> )	6,13	2,498	32
Ukuran DPS (X <sub>2</sub> )	2,41	,615	32
Profit Sharing Ratio (X <sub>3</sub> )	44,3869	38,04258	32
Zakat Performance Ratio (X <sub>4</sub> )	,0077637	,01416676	32

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 32 data pengamatan dengan besarnya rata-rata (*mean*) prediksi variabel ISR (Y) adalah 73,4681; ukuran dewan komisaris (X<sub>1</sub>) 6,13; ukuran DPS (X<sub>2</sub>) 2,41; *profit sharing ratio* (X<sub>3</sub>) 44,3869; dan *zakat performance ratio* (X<sub>4</sub>) sebesar 0,0077637. Nilai simpangan baku atau standar deviasi untuk variabel ISR (Y) adalah 3,43655; ukuran dewan komisaris (X<sub>1</sub>) 2,498; ukuran DPS (X<sub>2</sub>) 0,615; *profit sharing ratio* (X<sub>3</sub>) 38,04258; dan *zakat performance ratio* (X<sub>4</sub>) sebesar 0,01416676.



**Gambar 1.** Grafik Histogram dan P-P Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat grafik histogram maupun normal P-P Plot *Regression Standardized Residual* yang dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar normal P-P Plot *Regression Standardized Residual* terlihat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,552 <sup>a</sup>	,305	,202	3,07003	1,750

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji determinasi tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,305 atau 30,5% yang berarti variabel independen sudah mampu menjelaskan perubahan variabel dependen dengan cukup baik, karena nilai R Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas didalam penelitian ini. Jadi dapat dikatakan bahwa 30,5% besarnya pengungkapan ISR disebabkan oleh mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan. Sedangkan 69,5% besarnya pengungkapan ISR disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,629	4	27,907	2,961	,038 <sup>b</sup>
	Residual	254,477	27	9,425		
	Total	366,107	31			

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari uji statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS yakni sebesar 2,961. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh yakni sebesar 2,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yang ditunjukkan dengan lebih besarnya nilai  $F_{hitung}$  jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $2,961 > 2,74$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar  $0,038 < 0,05$ .

**Tabel 4.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (Constant)	71,085	2,497		28,473	,000
Ukuran Dewan Komisaris	,481	,245	,350	1,961	,040
Ukuran DPS	2,505	1,058	,448	2,367	,025
PSR	-,031	,015	-,345	-2,120	,043
ZPR	88,094	41,903	,363	2,102	,045

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,961 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar  $0,040 < 0,05$ . Ukuran dewan pengawas syariah (DPS) ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,367 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan pengawas syariah (DPS) secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil

dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar  $0,025 < 0,05$ . *Profit Sharing Ratio* ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,120 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *profit sharing ratio* secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar  $0,043 < 0,05$ . *Zakat Performance Ratio* ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,101 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *zakat performance ratio* secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu sebesar  $0,045 < 0,05$ .

## Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah (DPS) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh mekanisme *corporate governance* yakni ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah (DPS) maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Dengan luasnya pengungkapan ISR tersebut maka dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Selain itu, dengan adanya pengungkapan ISR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai *profit* yang diharapkan oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini belum membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan (*Islamicity Performance Index*) yakni *profit sharing ratio* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai *profit sharing ratio* maka kontribusi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin besar nilai *profit sharing ratio* maka kontribusi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya akan semakin rendah atau berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa *profit sharing ratio* bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Profit Sharing Ratio* dalam penelitian ini kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba, sehingga bagi hasil yang dilakukan perusahaan tidak didapat secara optimal.

(Haniffa, 2002) dalam studinya menyatakan bahwa dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh terhadap tanggung jawab sosialnya tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Sehingga meskipun nilai *profit sharing ratio* perusahaan tersebut rendah atau tinggi maka perusahaan akan tetap mengungkapkan *Islamic*

*Social Reporting*-nya. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *profit sharing ratio* tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *zakat performance ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh kinerja keuangan (*Islamicity Performance Index*) yakni *zakat performance ratio* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *zakat performance ratio* maka kontribusi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya akan semakin tinggi. Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang tinggi, maka diharapkan pengungkapan *ISR* akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Dengan luasnya pengungkapan *ISR* tersebut maka dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Selain itu, dengan adanya pengungkapan *ISR* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik pengungkapan *ISR* yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai *profit* yang diharapkan oleh perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* ( $Y$ ). Dimana, semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan semakin luas. Ukuran dewan pengawas syariah ( $DPS$ ) ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* ( $Y$ ). Dimana, semakin besar ukura dewan pengawas syariah ( $DPS$ ) maka pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan semakin luas. *Profit Sharing Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* ( $Y$ ). Dimana, semakin kecil *profit sharing ratio* maka pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan semakin luas. *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* ( $Y$ ). Dimana, semakin tinggi *zakat performance ratio* maka pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* akan semakin luas.

## Referensi :

- Charles, C. (2012). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Elendri, G. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *ISR (Islamic Social Reporting)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Elkington, J. (1998). Accounting for the triple bottom line. *Measuring Business Excellence*.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Hayati, N., & Prihatiningsih, L. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(1), 1-19.
- Jannah, A. M., & Asrori, A. (2016). Effect of GCG, size, product type and public share ownership on *ISR* disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-9.

- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 18(2), 163–171.
- Nugraheni, P. (2018). Sharia supervisory board and social performance of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 137–147.
- Puspitasari, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*.
- Rama, A. (2014). Analisis determinan pengungkapan Islamic social reporting: Studi kasus bank umum syariah di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–115.
- Sasmita, E. N. (2018). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2016*.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168–186.
- Sofyani, H., & Setiawan, A. (2015). Perbankan syariah dan tanggungjawab sosial: Sebuah studi komparasi Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan Islamic social reporting index dan global reporting initiative index. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(2).
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2018). Disclosure of Islamic social reporting in sharia banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105–120.
- Yenti, E. (2017). Analisis Altman Untuk Memprediksi Keberlangsungan USAha Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kabupaten Tanah Datar. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15(2), 223–234.